



Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas I SDI Betun Kota

Theresia Regina Bui Bora^{1*}, Yanuarius Bria Seran², Yuventius Tamelab³,
Marianus Teti⁴

¹⁻⁴STKIP Sinar Pancasila, Indonesia

*Penulis korespondensi: theresiaregina17@gmail.com

Abstract. *Abstract: This study aims to improve student discipline through the implementation of the Pancasila Student Profile in first-grade students at SDI Betun Kota. The research background is based on the importance of discipline as the foundation for positive student behavior, which involves consciously, orderly, and responsible adherence to school rules and regulations. Disciplined students have a good understanding of appropriate behavior and are able to implement regular study habits. This study is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles, with planning, implementation, observation, and reflection stages in each cycle. The research subjects were 20 first-grade students, while the object of the study was improving student discipline. The research instruments included observation guidelines, documentation studies, and interview guidelines. The results showed that the implementation of the Pancasila Student Profile significantly improved student discipline. In the first cycle, the average student discipline score reached 73.91, with a minimum discipline percentage of 84.56%, of which 55% had achieved the discipline indicator. In cycle II, the average score increased to 84.46, with a minimum discipline percentage of 94.54%. Ninety-five percent of students demonstrated excellent discipline, while 5% were in the good category. Thus, the implementation of the Pancasila Student Profile has proven effective in improving the discipline of first-grade students at SDI Betun Kota.*

Keywords: *Classroom Action Research; Elementary Education; Learning Cycle; Pancasila Student Profile; Student Discipline.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kedisiplinan siswa melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas I SDI Betun Kota. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya sikap disiplin sebagai fondasi perilaku positif siswa dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah secara sadar, tertib, dan bertanggung jawab. Siswa yang disiplin memiliki pemahaman yang baik mengenai perilaku yang sesuai dengan norma serta mampu menerapkan kebiasaan belajar yang teratur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas I, sedangkan objek penelitian adalah peningkatan kedisiplinan siswa. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, studi dokumentasi, dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila mampu meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan. Pada siklus I, rata-rata nilai kedisiplinan siswa mencapai 73,91 dengan persentase kedisiplinan minimal cukup sebesar 84,56%, di mana 55% siswa telah mencapai indikator kedisiplinan. Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 84,46 dengan persentase kedisiplinan minimal cukup sebesar 94,54%. Sebanyak 95% siswa menunjukkan kedisiplinan sangat baik, sementara 5% lainnya berada pada kategori baik. Dengan demikian, implementasi Profil Pelajar Pancasila terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas I SDI Betun Kota.

Kata Kunci: Kedisiplinan Siswa; Pendidikan Dasar; Penelitian Tindakan Kelas; Profil Pelajar Pancasila; Siklus Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan peran penting dalam kehidupan manusia karena dapat mempengaruhi perkembangan dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat selama manusia masih mampu mengembangkan aspek kepribadian tersebut. Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan di atas dijelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing individu. Potensi tersebut perlu dikembangkan demi suatu perubahan yang lebih baik agar kelak menjadi individu yang cakap dan kreatif. Pendidikan sangat penting, karena dengan pendidikan manusia bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku. Sementara itu, tujuan pendidikan Nasional selalu beriringan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Seiring dengan perkembangan IPTEK maka proses pendidikan pun mengalami perubahan, (Depdiknas 2003:20).

Pendidikan di sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang harus ditempuh siswa sebelum melanjutkan ke jenjang Sekolah menengah pertama. Pemahaman konsep di jenjang sekolah Dasar harus dikuasai dengan baik karena konsep yang tertanam di sekolah Dasar akan menjadi dasar dan membawa pengaruh yang sangat besar di jenjang selanjutnya. Peran pendidikan di jenjang sekolah Dasar sangat penting, maka penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan di jenjang tersebut harus benar-benar di perhatikan agar tercapai kualitas pendidikan yang baik. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik maka perlu sistem pendidikan yang baik pula.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan generasi mudah dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang di perlukan untuk menjadi warga Negara yang baik dan produktif. Namun dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi penurunan kedisiplinan siswa di beberapa sekolah di Indonesia. hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kasus keterlambatan, absensi, dan perilaku tidak disiplin lainnya di kalangan siswa. Salah satu penyebab penurunan kedisiplinan siswa adalah kurangnya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam diri siswa. Oleh karena itu, di perlukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui implementasi nilai-nilai yang tepat. Lebih lanjut, Sudikno Mertokusumo menerangkan bahwa kaidah hukum sebagai ketentuan atau pedoman tentang apa yang seharusnya dilakukan, memerlukan peristiwa konkret (*das sein*), karena peristiwa konkret merupakan aktivator yang diperlukan untuk dapat membuat aktif kaidah hukum.

Sekolah pada dasarnya adalah rumah kedua untuk menimba ilmu. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Tujuan kedisiplinan itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal (Hurlock dalam Anggraini 2015). Selain itu, kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Anak yang mau mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas. Mengikuti aturan yang berlaku erat kaitannya dengan kedisiplinan. SDI Betun Kota mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa. Aturan tersebut antara lain: (1) membiasakan kebersihan toilet dan halaman sekolah, (2) menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (3) ikut menjaga ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan maupun di lingkungan sekolah, (4) membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

Bentuk kedisiplinan belajar di sekolah SDI Betun Kota antara lain disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah. Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib yang wajib untuk dilaksanakan anak, misalnya peraturan mengenai penggunaan seragam, jadwal, jam belajar, dan jamistirahat. Selain itu, juga 4 peraturan mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan sewaktu anak berada di dalam kelas atau di luar kelas. Oleh sebab itu peneliti beranggapan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa harus ditanamkan sejak dini agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Salah satu inisiatif atau upaya untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia yang menekankan pada pengembangan karakter adalah Profil Pelajar Pancasila. Fungsi pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan di era kemajuan teknologi dan globalisasi saat ini guna memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusia. Melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, proyek penguatan profil siswa Pancasila, dan budaya kerja, Penguatan Profil Siswa Pancasila berfokus pada penanaman karakter serta kemampuan yang ditanamkan pada individu siswa (Rahmawati, 2022).

Peserta didik Indonesia adalah peserta didik seumur hidup yang mempunyai kompetensi yang sangat banyak seperti global dan berperilaku sesuai dengan Pancasila. Peserta didik yang 2 beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan takwa termanifestasikan dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya. Peserta didik peduli pada lingkungannya dan menjadikan kemajemukan yang ada

sebagai kekuatan untuk hidup bergotong royong. Berinisiatif dan siap mempelajari hal-hal baru, serta gigih dalam mencapai tujuannya. Peserta didik Indonesia gemar dan mampu bernalar secara kritis dan kreatif. Peserta didik menganalisis masalah menggunakan kaidah berpikir saintifik dan mengaplikasikan alternatif solusi secara inovatif. Peserta didik aktif mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri dan bersikap reflektif agar dapat terus mengembangkan diri dan berkontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia. Ada enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam elemen ini dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020).

Di dalam pendidikan Indonesia dengan adanya kurikulum baru yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada sebuah gagasan yang telah dikeluarkan yang berbeda jauh dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Saat ini pemerintah Indonesia baru menerapkan kurikulum merdeka, pada kurikulum merdeka ini ada 6 elemen untuk pembentukan karakter yaitu pertama elemen beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kedua berkeanekaragaman global, ketiga bergotong royong, keempat kreatif, kelima bernalar kritis, keenam mandiri. Dalam elemen pertama peserta didik Indonesia harus mempunyai akhlak mulia yaitu adanya sebuah hubungan baik.

Peserta didik diharuskan paham terkait dengan agama dan keyakinannya yang telah dia pegang dan menjadi keyakinannya, serta mengimplementasikan dalam perilaku diri kita setelah memahami Profil Pelajar Pancasila (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020). Dengan demikian, buat bisa meningkatkan karakter pada Profil Pelajar Pancasila pasti bukanlah persoalan gampang dan mudah. Mengenai ini memerlukan kerja sama yang baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak luar yang terpaut dengan pendidikan. Pendidikan di sekolah wajib diselenggarakan dengan sistematis sehingga bisa melahirkan peserta didik yang kompetitif, beretika, bermoral, sopan santun dan interaktif dengan masyarakat. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu konsep yang di gunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Konsep ini menekankan pentingnya mengembangkan nilai-nilai pancasila dalam diri siswa, seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kedisiplinan

Disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan (Rachman dalam Anggara, 2015). Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu (Munawaroh, 2016: 114). Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Handayani, 2015).

Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Munawaroh, 2016: 115). Pokok utama dari disiplin adalah peraturan. Sedangkan peraturan menurut Sari (2017: 6) adalah pola aturan tertentu yang diterapkan dan ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif bagi anak adalah peraturan yang dengan mudah dapat diingat, dimengerti dan diterima. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku (Mustari, 2017: 41). Sedangkan disiplin menurut Munawaroh (2016: 116) menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan atau perilaku manusia yang selalu menaati peraturan atau aturan yang telah berlaku di lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Mustari (2017: 42) disiplin adalah tindakan atau perilaku yang mewakili dan menunjukkan sikap perilaku tertib aturan serta patuh pada semua ketentuan dan aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

Disiplin adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib (Naim, 2015: 143). Sedangkan menurut Gie dalam Noor, (2015) disiplin adalah keadaan tertib pada aturan dimana orang-orang atau sekelompok orang tergabung dalam sebuah organisasi dan harus tunduk pada aturan-aturan yang ada dan berlaku. Disiplin menurut Noor (2015) menjelaskan bahwa keadaan dimana ketertiban dan keteraturan yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan sekolah maupun diri sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Rohmat dalam Ardianti (2015) menjelaskan bahwa disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.

Pengertian Profil Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan bagian dari visi misi kemendikbud, yang sangat penting dilaksanakan pada instansi pendidikan, untuk menumbuh kembangkan peserta didik sebagai pelajar pancasila yang menunjukkan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri dan kreatif. Profil pelajar pancasila sebagai bagian dari kurikulum merdeka belajar, diharapkan diterapkan baik dalam pembelajaran maupun program merdeka belajar. Profil pelajar pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para guru membangun karakter serta kompetensi siswa. (Nursalam&Suardi 2022:17). Profil pelajar pancasila harus di pahami oleh seluruh pemangku kepentingan karna perannya yang penting. Profil perlu sederhana dan mudah di ingat dan di jalankan baik oleh guru maupun pelajar agar dapat di hidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong royong, 4) Berkebinekaan global, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. (Kemdikbudristek, 2022:2).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian Tindakan (action reseach) yang di lakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. menurut Suhardjono penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang di lakukan di kelas bertujuan untuk memperbaiki / meningkatkan mutu siswa. sedangkan menurut Rustam Dan mandilarto penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian di lakukan guru dengan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru pada pelajaran siswa.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah peningkatan kedisiplinan siswa melalaui implementasi profil pelajar Pancasila pada siswa kelas 1 SDI Betun Kota . Penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Hasil penelitian siklus I

Hasil observasi pada siklus I adalah 84,56% atau kategori “baik” sudah mencapai indikator keberhasilan dari 80% atau minimal “ baik” sehingga tidak perlu melakukan

perbaikan lagi. Saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru kelas berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru kelas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas dan siswa dapat kita lihat bahwa masih perlu perbaikan dengan menggunakan implementasi profil pelajar pancasila. Begitu juga pada hasil angket kedisiplinan siswa pada siklus I belum mencapai seperti hasil observasi pada siswa dengan presentase 55% sebanyak 11 orang ” sangat baik” namun masih ada siswa dengan presentase 45% yang masih “ kurang baik” sebanyak 9 orang siswa. Maka dari itu, peneliti masih perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil penelitian siklus II

Pada siklus II ini penelitian dapat di berhentikan karna sudah mencapai indikator keberhasilan. Dari hasil pengamatan peneliti sudah sangat cukup baik dimana kadar kedisiplinan siswa sudah sangat cukup meningkat dengan nilai 97,54% di bandingkan pada siklus I sebelum mengimplementasikan profil pelajar pancasila pada siklus I hasil kedisiplinan siswa belum meningkat. Namun saat mengimplementasikan profil pelajar pancasila kedisiplinan ssiwa mencapai hasil yang di inginkan observer karna profil pelajar pancasila menanamkan rasa kepedulian terhadap perilaku dan sikap siswa, meningkatkan kesadaran diri siswa akan pentingnya menanamkan kedisiplinan pada siswa. Maka dari itu pada siklus II ini sudah dapat memperoleh hasil yang sangat memuaskan maka tidak perlu di lanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap wali kelas dan siswa ditemukan adanya kedisiplinan siswa. Dan berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi ditemukan bahwa siswa menunjukkan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, hasil kedisiplinan siswa di SDI Betun Kota sangat baik. terdapat adanya kesesuaian data yang di sampaikan guru dan pihak sekolah dari hasil wawancara terhadap wali kelas dan hasil observasi kedisiplinan siswa, sedangkan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang di peroleh dan di dukung dengan data dari hasil wawancara dan dokumentasi bahwa sikap kedisiplinan siswa SDI Betun Kota sangat baik. Hasil studi dokumentasi berupa daftar hadir siswa, ditemukan tidak ada anak yang alpa, izin maupun sakit. Semua siswa juga telah mematuhi peraturan yang telah di buat oleh kelas maupun sekolah. Setelah menerapkan kedisiplinan menggunakan profil pelajar pancasila, sikap kedisiplinan ini siswa menjadi perhatian semua kalangan.

Berdasarkan observasi melalui kadar kedisiplinan siswa yang telah di amati pada siklus I memperoleh persentase 84,56% dengan kategori baik. dan pada siklus II kadar kedisiplinan siswa hasilnya meningkat menjadi 94,57% sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan profil pelajar pancasila dapat meningkatkan kedisiplinan ssiwa kels I SDI Betun Kota tahun pelajaran 2024/2025. Dari 20 siswa yang mengisi angket di peroleh nilai rata-rata kedisiplinan siswa 55% meningkat menjadi 99% sehingga berdasarkan dindikator keberhasilan kedisiplinan sudah lebih dari 80% hal ini berarti siswa dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

5. KESIMPULAN

Dari penelitian tindakan kelas yang di laksanakan dalam dua siklus dengan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa menggunakan implementasi profil pelajar pancasila siswa kelas I SDI Betun Kota bahwa dengan menggunakan implementasi profil pelajar pancasila siswa memili kemampuan dalam memiliki kesadaran akan pentingnya dalam mengikuti peraturan yang berlaku serta memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap peraturan yang berlaku. Walaupun mengalami sedikit kendala selama melakukan penelitian seperti jumlah siswa yang melampaui kapasitas standar dalam suatu kelas sehingga siswa sulit untuk lebih terorganisir di kelas. Tetapi di sisi lain siswa begitu antusias saat di kelas mendengarkan arahan yang di jelaskan dimana keaktifan siswa mulai meningkat sikap dan perilaku disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I cukup baik dan meningkat pada siklus II. Pada siklus I memperoleh hasil 84,56% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 94,57%.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmawati, Nugraheni, Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Aditomo, A. (2022). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kemendikbud.
- Ahmad Aidil, S. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Universitas Muhammadiyah Makassar (Skripsi). Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (studi kasus). *Journal of Education Science*, 5(2), 1–12.

- Anggraini, D. D. (2015). Peningkatan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan bermain sirkuit dengan bola (Penelitian tindakan di Kelompok A TK Al Muhajirin Malang Jawa Timur, Tahun 2015). *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 65–75.
- Ardianti, A. V. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi angka harapan hidup di Kabupaten Jember.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). Belajar dan pembelajaran. Rineka Cipta.
- Ffar, M. F. (2018). Pendidikan karakter berbasis Islam. Makalah Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru*.
- Heryadi, E. S. (2022). Model DISEL dalam pengembangan karakter kedisiplinan kurikulum Merdeka Belajar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Imran, M., Tawab, A., Rauf, W., Rahman, M., Khan, Q. M., Asi, M. R., & Iqbal, M. (2017). LC–MS/MS based method development for the analysis of florfenicol and its application to estimate relative distribution in various tissues of broiler chicken. *Journal of Chromatography B*, 1063, 163–173. <https://doi.org/10.1016/j.jchromb.2017.08.029>
- Ismail, N. (2018). Implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Jupp. (2018). *The Sage dictionary of social research methods*. Sage Publications.
- Kafrawi, A. F., & Haryanto, T. (2018). Pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa melalui pendekatan pembelajaran saintifik. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 34–41.
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah. *Edupedia*, 6(1), 55–63. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i1.1332>
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sari, I. P. (2017). Kemampuan komunikasi matematika berdasarkan perbedaan gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Wajo pada materi statistika. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5(2), 554489.
- Setyobroto, & Lambotaruan. (1998). *Memupuk disiplin murid*. Pustaka Abadi.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukaji, & Sutarlin. (1998). *Mengajar anak berdisiplin diri di rumah dan di sekolah*. PT Gramedia Pustaka Utama.